

**Gagasan Generasi Millennial dalam Mempertahankan Budaya Tradisional dalam Masa Transisi Era Society 5.0 yang semakin berkembang pesat di Era Globalisasi**

**Wayan Anggi Pramana Putra<sup>1</sup>, Rizka Nur Azizah<sup>2</sup>, Dewa Ayu Made Mas Widiani<sup>3</sup>, Dr.Gde Bayu Surya Parwita, SE.,MM<sup>4</sup>**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
gdebayusurya@unmas.ac.id**

**Abstrak**

*Society 5.0 muncul di kawasan Jepang dan mulai diperkenalkan secara luas pada Januari 2019 lalu di Kantor Perdana Menteri Jepang. Ini merupakan sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dengan berbasis kepada teknologi. Gagasan mengenai society 5.0 tersebut dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah populasi generasi tua di Jepang. Generasi millennial sangat erat kaitannya dengan Revolusi Industri 4.0. Dimana revolusi ini menitikberatkan pola digitalisasi dan otomasi disemua aspek kehidupan manusia. Banyak pihak yang belum menyadari akan adanya perubahan tersebut terutama di kalangan pendidik, padahal semua itu adalah tantangan generasi millennial saat ini. Apalagi di masa-masa sekarang generasi millennial mempunyai tantangan sendiri menghadapi era revolusi Digital (Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0). Dampak revolusi industri 4.0 sudah tidak bisa dibendung lagi. Pendidikan harus memiliki paradigma inklusif dan terbuka terhadap hal baru yang sifatnya baik untuk kemajuan. Sikap eksklusif dan konservatif akan mengakibatkan ketertinggalan. Meskipun demikian, penerimaan terhadap hal baru bukan tanpa kontrol, masyarakat harus tetap melestarikan tradisi yang kaya nilai-nilai luhur dengan melakukan kontekstualisasi sesuai kebutuhan zaman. Sehingga aktif melestarikan tradisi, kreatif, dan inovatif menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki generasi millennial. Selanjutnya millennial harus*

*memperkuat skill sesuai bakat minat dan harus menguasai bahasa internasional untuk dialog di dunia global. Sebagian besar tumbuh dan berkembang melalui pendidikan, sehingga pendidikan menjadi wahana bagi pengembangan generasi millennial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi reaktualisasi dan kontekstualisasi kearifan lokal dalam upaya menjawab tantangan pendidikan di era society 5.0 dan revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data, kemudian dianalisis secara kritis dan disajikan secara deskriptif kualitatif.*

*Kata-Kata Kunci : Generasi Millennial, Tradisional, Pendidikan*

## **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai bidang kehidupan yang menggerakkan sistem regulasi transfer of knowledge, transfer of value, mendidik manusia dalam mengembangkan potensi diri supaya semakin ber peradaban, harus senantiasa up to date terhadap situasi dan kondisi perkembangan zaman. Pendidikan diyakini sebagai salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Bahkan menjadi faktor dominan di dalam proses peningkatan kecerdasan bangsa. Betapa penting dan strategis peranan pendidikan di dalam pembangunan bangsa, hal tersebut telah diakui sejak dirumuskannya UUD 1945. M.J Langeveld (1971) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa supaya cakap dalam mengarungi hidupnya sendiri. Artinya pendidikan harus selalu didesain up to date untuk persiapan kehidupan peserta didik di zamannya. Karena anak peserta didik akan mengalami zaman yang berbeda dengan zaman yang ditempuh oleh pendidiknya. Ali bin Abi Thalib memiliki ungkapan populer yaitu, “didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka tidak hidup di zamanmu”. Society 5.0 atau masyarakat 5.0 merupakan konsep teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia yang berkolaborasi

dengan sistem teknologi Artificial Intelligent (AI) dan Internet of Things untuk menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi dalam dunia maya dan dunia nyata. Konsep ini diprakarsai oleh Jepang dalam rangka refleksi terhadap revolusi teknologi yang semakin maju supaya lebih humanistik (Rouf.2019).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Bogdan dan Taylor (Moleong.2005), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, yaitu menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan aktivitas; reduksi data, display data, dan konklusi atau verifikasi (Rouf.2019). Selanjutnya, Pemberian Minat dan Bakat kepada para Generasi Millennial untuk memperoleh dan mempertahankan Integritas budaya dan tradisi di suatu wilayah bisa terjaga, ini bertujuan agar Budaya yang kental di masyarakat di daerah tersebut bisa diterima di Era Society 5.0.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dampak Gelombang Arus Teknologi yang semakin Pesat membuat Era Baru dalam seluruh aspek kehidupan di dunia menjadi berkembang. Kita menyadari bahwa pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan manusia mendapatkan banyak manfaat, terkait pada bidang kesehatan, transportasi, pendidikan, komunikasi dan informasi serta bidang lainnya yang mengubah segalanya dengan hadirnya internet yang menghubungkan perangkat-perangkat kerja dan teknologi yang canggih dan menggerakkannya dengan mengklik tombol perintah, maka apa yang kita inginkan dan harapkan dalam pekerjaan kita sehari-hari

dapat dikerjakan dengan mudah dan banyak menyimpan energi manusia secara fisik. Dampak yang sangat mengkhawatirkan pada bangsa dan Negara Indonesia adalah semakin terbukanya pergaulan dan komunikasi dengan dunia luar, sudah tidak ada lagi pembatas dan filter di antara umat manusia, semuanya sudah menyatu dan ini dampaknya sangat riskan pada ketahanan dan keamanan bangsa dan Negara Indonesia yang dengan mudahnya akan mengikis budaya Indonesia dan nilai nilai luhur bangsa Indonesia. (Puryanto.2020). Menurut pendapat Koentjaraningrat kebudayaan selalu akan mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu sehingga masyarakat yang memiliki kebudayaan itu harus tetap mengenal, memelihara dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar setiap perubahan yang terjadi tidak menghilangkan karakter asli dari kebudayaan itu sendiri. Era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang adalah kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri.(Nahak.I.M..Hildigardis.2019).



Gambar 1.Dunia Pendidikan dalam Menghadapi Era Industry 4.0 dan Society 5.0

Sumber:<https://www.kompasiana.com/umarali8785/6102cf4006310e4d5f235362/dunia-pendidikan-dalam-menghadapi-era-industry-4-0-dan-society-5-0>

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, ratusan bahkan mungkin ribuan, baik budaya yang berupa benda maupun tak benda. Wayang, batik, keris, tari-tarian, alat musik tradisional daerah, bangunan bersejarah, lagu-lagu daerah dan lain sebagainya merupakan warisan budaya yang tak ternilai harganya. Warisan budaya itu semua adalah cerminan, bahwa leluhur kita bangsa Indonesia memiliki kecerdasan yang luar biasa dalam menciptakan karya budaya beserta simbol-simbol filosofinya. Kemajuan teknologi internet dengan kemampuannya menembus batas-batas geografis, bahkan seakan dunia tak berjarak, bukanlah penghalang untuk tetap melestarikan budaya-budaya kita sendiri (Permadi Aditia.2020). Untuk itu Perlunya Menumbuhkan jiwa nasionalisme dan menanamkan nilai nilai asli budaya Indonesia dengan memilih duta-duta budaya pada para pemuda-pemudi di setiap kegiatan pendidikan dan perlu adanya dukungan sepenuhnya dari berbagai kalangan jajaran kenegaraan dan pendidik serta para tokoh budayawan dan para tokoh agama mulai dari sabang sampai merauke. Perlunya penanaman karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan Indonesia pada semua warga Negara Indonesia. Darmawan Wawan, Winarti Murdiah dalam Seminar Nasional di Universitas Pendidikan Indonesia telah mengkaji tentang pertumbuhan Nilai-Nilai Kemanusiaan atau Karakter Bangsa Indonesia di era globalisasi sekarang ini mengkhawatirkan. Berdasarkan kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia, lembaga pendidikan yang ada harus mengembangkan “pendidikan karakter dan revolusi mental”. Persoalan krisis moral (krisis kemanusiaan) itu antara lain peredaran narkoba, kekerasan, pencurian, perampokan, kejahatan seksual (lihat kasus terbaru terhadap prostitusi online), perkelahian massa (antar para pelajar, pemuda antara kampung/desa) sudah meraja lela merambah pada segala aspek kehidupan warga Negara Indonesia mulai dari usia anak dini, remaja, dewasa bahkan sampai pada kaum orang tua dan manula (Puryanto, 2020). Pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya

pelestarian kebudayaan nasional. Salah satu kebijakan pemerintah yang pantas didukung adalah penampilan kebudayaan-kebudayaan daerah disetiap eventevent akbar nasional, misalnya tari-tarian, lagu daerah dan pertunjukkan sarung ikat dan sebagainya. Hal ini perlu diapresiasi karena merupakan salah satu upaya dalam melestarikan budaya Indonesia . Semua itu dilakukan sebagai upaya pengenalan kebudayaan lokal kepada generasi muda, bahwa budaya yang ditampilkan itu adalah warisan dari leluhurnya,bukan berasal dari negara tetangga, demikian juga upaya-upaya melalui jalur formal pendidikan ( Ranjabar : 2006: 34). Masyarakat wajib memahami dan mengetahui berbagai macam kebudayaan yang dimiliki. Masyarakat wajib memahami dan mengetahui berbagai macam kebudayaan yang dimiliki. Selain hal-hal tersebut diatas, masih ada cara lain dalam melestarikan budaya lokal ( Yunus: 2014: 123) yaitu: (a). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan budaya lokal. (b). Mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan danpelestariannya. (c). Berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramah tamahan dan solidaritas yang tinggi. (d). Selalu mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah. Mengusahakan agar masyarakat mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal. Kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan yang ada hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia dan setiap kebudayaan daerah mempunyai ciri khas masing-masing. Bangsa Indonesia juga mempunyai kebudayaan lokal yang sangat kaya dan beraneka ragam (Nahak.I.M.Hildigardis.2019).

### **Kesimpulan**

Semakin maju perkembangan Zaman,Semakin Maju pula perkembangan teknologi yang diciptakan.dalam Masa Transisi Era Society 5.0 kita semakin dituntut maju dan beradaptasi dengan teknologi serta ini juga menjadi dampak yang sangat berpengaruh bagi seluruh



aspek kehidupan di masyarakat. maka untuk itu, Para Generasi Millennial harus menjaga budaya dan tradisi serta selektif agar Budaya Tradisional yang dimiliki di daerah masing-masing bisa terjaga dan tidak terkikis oleh Perkembangan Era Globalisasi yang semakin pesat. Generasi Milenial juga diharapkan mampu untuk mengenalkan budaya sendiri dalam kancah dunia dan Era Globalisasi. sepatutnya kita sebagai generasi milenial harus terus berusaha untuk melestarikan dan menjaga keberagaman budaya-budaya yang ada di Indonesia sehingga sebagai generasi milenial mampu mempertahankan budaya tradisional dalam masa transisi Era Society 5.0 yang semakin berkembang pesat di Era Globalisasi. Dimana peran generasi milenial sebagai Agent Of Change sangat diharapkan untuk terus berusaha mewarisi budaya lokal dan akan menjadi kekuatan bagi eksistensi budaya lokal itu sendiri walaupun diterpa arus globalisasi. qKarenanya, Peran generasi muda sangat diharapkan untuk terus berusaha belajar dan dapat mewarisinya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan dan membagikan hasil Artikel Ilmiah yang telah kami buat. Terima Kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pendamping kami Dr.Gde Bayu Surya Parwita,SE.,MM yang telah membantu kami menyumbangkan pikiran dalam pembuatan Artikel Ilmiah yang kami buat. Dalam pembuatan Artikel Ilmiah ini kami menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu ktitik dan saran dari para pembaca Artikel Ilmiah ini sangat kami harapkan. Kami berharap Artikel Ilmiah yang kami buat dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dan juga dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

## Daftar Pustaka

- Rouf,Ahmad Rouf, SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019:  
910-914 ISSN 2686-6404 Reaktualisasi dan Kontekstualisasi  
Kearifan Lokal dengan Manhaj Global: Upaya menjawab  
problematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0  
dan Revolusi Industri 4.0  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/243/202/>
- Monovatra Predy Rezky , Joko Sutartob , Titi Prihatinc , Arief  
Yuliantod, Irajuaana Haidare SEMINAR NASIONAL  
PASCASARJANA 2019 ISSN 2686-6404 Generasi Milenial  
yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan  
Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui  
Pengembangan Sumber Daya Manusia  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/424/265/>
- Nahak.I.M.Hildigardis. 2019. UPAYA MELESTARIKAN  
BUDAYA DI ERA GLOBALISASI Effort To Preserve  
Indonesian Culture In The Era Of Globalization.  
[https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/download/7669/  
pdf](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/download/7669/pdf)
- Permadi Aditia.2020. PERANAN GENERASI MILENIAL  
DALAM MELESTARIKAN BUDAYA MELALUI  
INFORMASI DIGITAL (The Role of Millennial Generation  
in Sustaining Culture Through Digital Information).  
[https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3621870](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3621870)
- Luthfi,Ahmad Luthfi Jurnalis · Jum'at 08 Maret 2019 20:46  
WIB "Ini Alasan Mengapa Jepang Menggaungkan Society 5.0 :  
Okezonetechno",URL:  
<https://techno.okezone.com/read/2019/03/08/207/2027603/ini->



alasan-mengapa-jepang-menggaungkan-society-5-0.admin  
October 23, 2019,URL: <http://lazismumojokerto.org/society-5-0/#page-content>

Puryanto, Senin, 3 Agustus 2020, TEKNOLOGI PENDIDIKAN ERA DIGITAL DAN TANTANGAN INDONESIA MENGHADAPI DINAMIKA PERADABAN MILENIUM SEBAGAI ERA ROBOTIC URL: <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/teknologi-pendidikan-era-digital-dan-tantangan-indonesia-menghadapi-dinamika-peradaban-milenium-sebagai-era-robotic> radiordk Berita Kampus November 27, 2020

Persiapkan Diri Hadapi Era Society5.0,URL: <http://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/11/27/persiapkan-diri-hadapi-era-society-5-0/>